

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA AULIYA MEUBEL SINTANG

Dafri Firmansyah^{1*}, Lin Magdalena^{2*}

^{1*} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas, Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92, Sintang, Indonesia, email: dafrifirmansyah1@gmail.com

^{2*} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas, Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92, Sintang, Indonesia, email: linmagdalena@gmail.com

Abstract: *The research aims to find out and describe efforts to improve product quality at Auliya Meubel Sintang. The scope of this research is: 1. Quality of Raw Materials 2. Human Resources 3. Facilities and Infrastructure 4. Capital. This type of research is descriptive qualitative research. The research subjects are: 1. Owner of Auliya Meubel Sintang 2. Employees of Auliya Meubel Sintang. 3. Consumers of Auliya Meubel Sintang. Data collection techniques: interviews, observation and documents. Data collection tools are interview guidelines, observation guidelines, and documentation tools. Data analysis steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research results: Auliya Meubel improves the quality of raw materials for furniture by using solid wood, also providing other materials such as HPL, metal, plywood, multiplex, plastic, glass and other more affordable alternative materials. Has 2 (two) employees who have the ability to make furniture. Improve employee skills by encouraging them to learn via YouTube or learn directly from experienced furniture craftsmen. Motivate employees to increase productivity by providing overtime pay and THR. Has furniture production machines by adding new machines to improve the quality of furniture such as router machines and compressor machines. Increase business capital by borrowing from the bank (KUR).*

Keywords: *Product quality.*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Pada Auliya Meubel Sintang. Ruang lingkup penelitian ini adalah: 1. Kualitas Bahan Baku 2. Sumber Daya Manusia 3. Sarana dan Prasarana 4. Modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu: 1. Pemilik Auliya Meubel Sintang 2. Karyawan Auliya Meubel Sintang. 3. Konsumen Auliya Meubel Sintang. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumen. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat dokumentasi. Langkah analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: Auliya Meubel meningkatkan kualitas bahan baku mebel dengan menggunakan kayu solid, juga menyediakan bahan lain seperti HPL, logam, triplek, multiplex, plastik, kaca dan bahan alternatif lainnya yang lebih terjangkau. Memiliki karyawan 2 (dua) orang yang memiliki kemampuan membuat mebel. Meningkatkan *skill* karyawan dengan memberikan dorongan untuk belajar melalui youtube atau belajar langsung ke sesama tukang mebel yang sudah berpengalaman. Memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas dengan memberikan uang lembur dan THR. Memiliki mesin produksi mebel dengan menambah mesin-mesin baru untuk meningkatkan kualitas mebel seperti mesin router dan mesin kompresor. Menambah modal usaha dengan cara meminjam di bank (KUR).

Kata Kunci: Kualitas Produk.

PENDAHULUAN

Kualitas produk dapat dinilai dari beberapa indikator seperti kinerja produk, memiliki keistimewaan, memiliki kesesuaian fungsi produk, keandalan produk, daya tahan produk dan memiliki daya tarik produk. Membuat produk mebel berkualitas sangat ditentukan oleh bahan yang digunakan, peralatan produksi dan keahlian tenaga kerja. Produk mebel merupakan perabot rumah tangga yang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap saja namun dapat memberikan tampilan interior rumah menjadi lebih rapi dan menarik.

Industri furnitur merupakan salah satu sektor padat karya yang menjadi penopang kemajuan ekspor Indonesia. Saat ini, industri furnitur mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 143.000 orang dan jumlah perusahaan yang tergabung sebanyak 1.114.000 unit usaha (bisnisindonesia.id). Auliya Meubel merupakan salah satu usaha mebel yang ada di Sintang. Auliya Meubel sudah ada sejak tahun 2015 dan memiliki karyawan sebanyak 2 (dua) orang untuk melakukan proses produksi mebel, yaitu perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari pakaian, meja kompor, tempat tidur, dan perlengkapan rumah lainnya.

Bahan utama yang digunakan berupa kayu seperti kayu mengkirai, mabang merah, mabang kuning dan tengkawang. Menurut pemilik Auliya Meubel, bahan baku kayu pada saat ini sulit didapatkan karena kayu yang kualitas bagus sudah mulai langka dan harga semakin mahal. Untuk

meningkatkan jumlah produksi dan memperbaiki kualitas produk, Auliya Meubel mencari alternatif bahan yang lebih mudah didapatkan dengan kualitas bagus, seperti bahan triplek tebal, kaca variasi, seng dan HPL (*High Pressure Laminate*) berbahan plastik sintesis berupa laminasi bertekanan tinggi. Proses produksi menggunakan mesin-mesin produksi mebel, namun masih sangat terbatas yaitu mesin untuk membelah kayu dan mesin ketam. Untuk meningkatkan kualitas produk dan mempercepat proses produksi dengan menambah mesin-mesin produksi seperti mesin press, mesin pemotong, mesin bor listrik, mesin gerinda, mesin *wood router*, mesin amplas kayu, dan alat-alat tukang lainnya. Pemilik Auliya Meubel berencana menambah mesin produksi, namun masih kendala modal karena harga mesin-mesin produksi harganya sangat mahal. Selain mesin-mesin yang masih kurang, jumlah tenaga kerja juga belum mencukupi. Namun untuk menambah karyawan, pemilik Auliya Meubel mengatakan bahwa terbatas modal untuk menggaji dan susahny mendapatkan karyawan yang memiliki keahlian dalam membuat produk mebel.

Auliya Meubel menyediakan produk sesuai dengan pesanan konsumen dengan harga ditawarkan kepada konsumen sangat beragam sesuai dengan bahan baku, jenis, model dan ukuran produk. Harga mulai dari ratusan ribu sampai harga jutaan rupiah. Auliya Meubel merupakan usaha kecil yang memiliki penjualan dibawah 100 juta rupiah per tahun. Adapun data

penjualan pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Tabel Jumlah Penjualan Mebel Pada Auliya Meubel Sintang Tahun 2021, 2022, 2023

NO	TAHUN	JUMLAH PENJUALAN
1	2021	Rp 50.000.000
2	2022	Rp 65.000.000
3	2023	Rp 70.000.000

Sumber: Auliya Meubel Sintang, Tahun 2024.

Jumlah penjualan pada Auliya Meubel Sintang mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu tinggi. Menurut pemilik Auliya Meubel Sintang ada beberapa kendala yang dialami yaitu masalah bahan baku kayu yang berkualitas sulit didapatkan, modal yang terbatas dan karyawan yang belum memadai baik dari segi jumlah maupun keahlian. Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Pada Auliya Meubel Sintang”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Pada Auliya Meubel Sintang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Pada Auliya Meubel Sintang.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori-teori perilaku konsumen.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dan masukan kepada Auliya Meubel Sintang untuk meningkatkan kualitas produk mebel.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan “Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Pada Auliya Meubel Sintang” yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Bahan Baku
2. Sumber Daya Manusia
3. Sarana dan Prasarana
4. Modal

Mengonsumsi produk berkualitas sudah menjadi tuntutan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Perusahaan perlu memperhatikan setiap detail produknya supaya mampu memenuhi keinginan konsumen. Produk berkualitas memiliki berbagai keistimewaan yang mampu menarik konsumen untuk mengkonsumsinya. Menurut Kotler (Nurfitriani, 2021:263) kualitas produk adalah: “keseluruhan ciri dari suatu produk yang berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Dengan kata lain, kualitas produk itu yakni suatu produk yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen”. Menurut Prawirosentono (Nurfitriani, 2021:263) menjelaskan bahwa kualitas produk adalah: “suatu ciri khas tertentu dari produk yang

mampu memenuhi ekspektasi konsumen”.

Kualitas produk dinilai tidak hanya satu sisi saja tetapi secara menyeluruh bahkan sampai pengemasan produk menjadi penilaian bagi konsumen untuk mengkonsumsinya. Kualitas produk juga dapat dilihat melalui dimensi produk seperti yang dikemukakan oleh Gaspersz (Harjadi dan Iqbal Arraniri, 2021:35-38) bahwa dimensi dari kualitas produk meliputi 8 (delapan) dimensi diantaranya:

1. *Performance*.

Kinerja (*performance*) yaitu karakteristik operasi pokok dari produk inti dan dapat didefinisikan sebagai tampilan dari sebuah produk sesungguhnya. *performance* sebuah produk merupakan pencerminan bagaimana sebuah produk itu disajikan atau ditampilkan kepada pelanggan. Tingkat pengukuran *performance* pada dasarnya mengacu pada tingkat karakteristik dasar produk itu beroperasi. Sebuah produk dikatakan memiliki *performance* yang baik bilamana dapat memenuhi harapan.

2. *Reliability*

Keandalan (*reliability*) yaitu tingkat keandalan suatu produk atau konsistensi keandalan sebuah produk di dalam proses

operasionalnya dimata konsumen. *reliability* sebuah produk juga merupakan ukuran kemungkinan suatu produk tidak akan rusak atau gagal dalam suatu periode waktu tertentu. Sebuah produk dikatakan memiliki *reliability* yang tinggi bilamana dapat menarik kepercayaan dari konsumen terkait kualitas keandalan sebuah produk.

3. *Features*

Keistimewaan tambahan (*features*) yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap dan dapat didefinisikan sebagai tingkat kelengkapan atribut-atribut yang ada pada sebuah produk.

4. *Conformance*

Kesesuaian (*conformance*) yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana semua unit yang diproduksi identik dan memenuhi spesifikasi sasaran yang dijanjikan. Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat *conformance* sebuah produk dikatakan telah akurat bilamana produk-produk yang dipasarkan oleh produsen telah sesuai perencanaan perusahaan yang berarti merupakan produk-produk yang mayoritas diinginkan pelanggan.

5. *Durability*

Daya tahan (*durability*) berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan dan dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran usia operasi produk yang diharapkan dalam kondisi normal dan/ atau berat. Durability adalah tingkat usia sebuah makanan masih dapat dikonsumsi oleh konsumen.

6. *Service Ability*

Service ability meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi, serta penanganan keluhan yang memuaskan dan dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran kemudahan memperbaiki suatu produk yang rusak atau gagal.

7. *Aesthetics*

Aesthetics yaitu keindahan produk terhadap panca indera dan dapat didefinisikan sebagai atribut-atribut yang melekat pada sebuah produk, seperti warna, model atau desain, bentuk, rasa, aroma dan lain-lain.

8. *Customer Perceived Quality*

Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*) yaitu kualitas yang dirasakan. Apabila diterapkan pada pengukuran kualitas makanan dan minuman maka *perceived quality* merupakan kualitas dasar yang dimiliki sebuah makanan dan minuman.

Kualitas produk sangat mempengaruhi masa depan perusahaan, karena produk yang berkualitas sangat

mempengaruhi kepuasan konsumen dan kepuasan konsumen mampu menjadikan konsumen tersebut akan melakukan pembelian berulang dan menjadi loyal terhadap perusahaan.

Sarana dan prasarana yang menunjang dapat menghasilkan produk berkualitas dan mampu meningkatkan laba perusahaan karena sistem kerja akan lebih baik. Menurut Ambarwati dan Supardi (2021:78) "sarana dan prasarana perusahaan juga sangat dibutuhkan dalam memperbaiki sistem manajemen perusahaan. Mengingat keberadaan sarana dan prasarana bisa mendukung perusahaan untuk menjalankan suatu sistem manajemen menjadi lebih efektif dan efisien". Penghematan waktu dan biaya dalam proses produksi tentunya dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, karena setiap pekerjaan sudah didukung dengan Sarana dan prasarana lengkap yang dapat mempermudah dan memberikan kelancaran dalam bekerja. Menurut Septiani *at al* (2024:64) "dalam perusahaan fasilitas kerja ada beberapa jenis diantaranya: peralatan dan mesin, sarana dan prasarana, perlengkapan kantor, inventaris kantor, bangunan dan tanah, peralatan transportasi". Fasilitas kerja tidak hanya dilihat dari lengkap atau tidak tetapi harus disesuaikan dengan kondisi kerja dan kebutuhan yang ada dalam perusahaan. Menurut

Septiani *at al* (2024:64) Indikator atau tolak ukur dari fasilitas kerja adalah sebagai berikut:

1. Sesuai Kebutuhan. Kebutuhan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dan tugasnya selalu membutuhkan fasilitas kerja sebagai penunjang pekerjaannya.
2. Perlengkapan dan peralatan yang memadai. Perlengkapan dan peralatan yang memadai menjadi penunjang bagi produktivitas karyawan menjadi lebih baik.
3. Mudah Digunakan. Agar pekerjaan tidak menjadi terhambat sebaiknya karyawan harus diberikan fasilitas kerja yang memadai.
4. Mempercepat Proses Kerja. Mempercepat pekerjaan dan memberikan hasil yang terbaik juga harus diberikan fasilitas yang memadai dan berfungsi dengan baik.

Berdasarkan teori di atas bahwa fasilitas kerja dapat mendukung kelancaran bekerja karyawan apabila lengkap, menyesuaikan kebutuhan kerja karyawan, mudah digunakan, dan fasilitas dapat berfungsi dengan baik. Sarana dan prasarana menjadi pendukung utama dalam kelancaran proses produksi supaya produk yang dihasilkan mampu memenuhi standar kualitas dan memenuhi keinginan konsumen.

Bagian terpenting dalam perusahaan adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan akan

berjalan jika ada orang-orang yang menjalankannya atau menggerakkan perusahaan. SDM yang berkualitas mampu membawa perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu perusahaan harus mengelola SDM dengan benar mulai dari perekrutan, pelatihan, penempatan dan juga melakukan motivasi kepada karyawan.

SDM berkualitas memiliki kemampuan sesuai standar perusahaan seperti memiliki pengetahuan yang luas terutama berkaitan dengan tugas-tugasnya, cakap, bertanggung jawab, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:8): Perusahaan atau organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya menginginkan agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan kompetensi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasi visi dan mencapai tujuan-tujuan jangka menengah dan jangka pendek, sumber daya manusia seperti itu hanya akan diperoleh dari karyawan atau anggota organisasi yang memenuhi ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya.
2. Memiliki pengetahuan (knowledges) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh.
3. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karena

mempunyai keahlian/keterampilan (skills) yang diperlukan.

4. Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerja sama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.

Mendapatkan SDM yang memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan di atas tidaklah mudah. Perusahaan memerlukan suatu cara untuk diterapkan di perusahaan guna mendapatkan SDM yang kompeten, seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno (2009:9-11) adalah: dengan menerapkan manajemen sumber daya manusia yang tepat untuk organisasi/perusahaannya secara tepat dan efektif. Guna mencapai tujuan manajemen sumber daya manusia yang telah dikemukakan, maka sumber daya manusia harus dikembangkan dan dipelihara agar semua fungsi organisasi dapat berjalan seimbang. Kegiatan sumber daya manusia merupakan bagian proses manajemen sumber daya manusia yang paling sentral, dan merupakan suatu rangkaian dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan tersebut akan berjalan lancar, apabila memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.

Menerapkan manajemen SDM untuk mendapatkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan merupakan suatu keharusan demi tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan, karena kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang

sangat bergantung kepada SDM yang ada. Perusahaan perlu memperhatikan dengan serius dalam menangani proses perekrutan, pelatihan, penempatan karyawan, memberikan gaji dan motivasi yang tepat supaya karyawan dapat menjalani pekerjaannya dengan profesional.

Modal perusahaan digunakan untuk biaya operasional yaitu biaya tetap dan tidak tetap atau dapat juga dikatakan biaya jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Kasmir (Sujai *et al*, 2022:33) modal dapat digunakan untuk dua hal yaitu: Pertama untuk keperluan investasi, maksudnya adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Kedua, modal yang digunakan membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya-biaya operasional.

Keuntungan perusahaan dapat dicapai secara maksimal salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan modal perusahaan. Semakin besar modal perusahaan semakin baik kinerja perusahaan seperti untuk menambah volume produksi demi mencapai volume penjualan yang lebih besar, dan diharapkan mampu mendapatkan laba yang lebih besar. Untuk mendapatkan modal kerja menurut Hassan (Anwar *et*

al, 23:40) sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil kegiatan operasional perusahaan Hasil kegiatan operasional perusahaan merupakan keseluruhan pendapatan bersih yang terdapat pada laporan keuangan Laba/Rugi ditambah penyusutan dan amortisasi. Penjumlahan ini menginterpretasikan keseluruhan modal kerja yang didapatkan dari hasil kegiatan operasional perusahaan.
2. Keuntungan yang berasal dari penjualan surat berharga Keuntungan yang berasal dari investasi jangka pendek merupakan bagian komponen aktiva lancar yang dapat diperjualbelikan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan.
3. Penjualan yang berasal dari semua aktiva tetap, saham atau obligasi perusahaan Perusahaan dapat melakukan emisi saham baru, mengajukan penambahan modal kepada pemegang saham perusahaan atau menjual obligasi.
4. Sumber modal kerja lainnya yakni modal eksternal (pinjaman kredit bank dan pinjaman dari pemasok).

Sumber modal kerja dapat berasal baik dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Keputusan untuk mendapatkan sumber modal tergantung perusahaan apakah cukup modal kerja berasal dari perusahaan sendiri atau memutuskan untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Selain itu perusahaan juga dapat menjalin mitra usaha dalam mendapatkan sumber modal

kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya memaparkan data dan fakta sebagaimana adanya dan selanjutnya dianalisis. Menurut Bogdan & Taylor (Gunawan, 2013:82) penelitian kualitatif adalah: Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistik* (utuh).

Hasil penelitian ini akan dideskripsikan sesuai dengan fakta dilapangan tanpa ada rekayasa. Penulis memaparkan hasil penelitian sesuai dengan hasil wawancara, hasil pengamatan dan melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive* seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (Saputra *et al*, 2022:38) menyatakan bahwa "*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan orang tersebut memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun subjek subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Pemilik Auliya Meubel Sintang.
- b. Karyawan Auliya Meubel Sintang.
- c. Konsumen Auliya Meubel Sintang.

Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data penelitian memerlukan sebuah teknik pengumpulan data supaya data yang diperoleh dapat dipercaya atau sesuai fakta di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Kerlinger (Fadhallah, 2020:1) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penulis akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Observasi

Menurut Sudjana (Salam, 2023:31) observasi adalah: "teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi yang khusus diadakan".

3. Dokumentasi

Menurut Siyoto (2015:77) metode dokumentasi adalah: "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis

mengumpulkan data-data tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam. Menurut Salam (2023:32) dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan 3 alat bantu, yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

3. Alat Perekam

Alat perekam berguna Sebagai alat Bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam

baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian dari proses penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data-data yang diperoleh selama penelitian. Menurut Siyoto (2015:120) pengertian analisis data kualitatif adalah: Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menganalisis data penelitian kualitatif memerlukan langkah-langkah tertentu supaya hasil penelitian menjadi valid. Menurut Siyoto (2015:122-124) proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus Saat melakukan

penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (Siyoto, 2015:122) bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa

dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Auliya Meubel yang terletak di jalan Teuku Umar Kelurahan Ladang Kecamatan Sintang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Alasan Metodologis

Penulis memilih lokasi penelitian di Auliya Meubel, karena lokasi tersebut dapat menyediakan data-data yang diperlukan oleh penulis yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu upaya meningkatkan kualitas produk di Auliya Meubel.

2. Alasan Praktis

Alasan praktis memilih lokasi penelitian ini adalah lokasi tersebut mudah dijangkau oleh penulis yang dapat menghemat sumber daya penulis yaitu tenaga, waktu dan biaya penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Auliya Meubel merupakan usaha mebel berdiri sejak tahun 2015 yang dimiliki oleh Menik Sugianti. Lokasi usahanya ada di Jalan Teuku Umar Kelurahan Ladang kecamatan Sintang. Auliya Meubel memiliki 2 (dua) orang karyawan yang berperan sebagai tenaga tukang. Pengelolaan usaha mebel dilakukan langsung oleh pemilik yang menangani langsung operasional usaha.

Struktur organisasi usaha Auliya Meubel dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Kualitas produk menjadi salah satu pertimbangan bagi konsumen untuk membeli sebuah produk. Oleh sebab itu kualitas produk perlu ditingkatkan secara terus menerus oleh pemilik usaha guna mempertahankan pelanggan maupun untuk menarik pelanggan baru untuk membeli produk pada Auliya Meubel Sintang. Menurut Pemilik Auliya Meubel, bahwa produk mebel akan diproduksi apabila ada pesanan, jadi sistemnya pembeliannya adalah pesan dulu produk yang diinginkan konsumen, jika sudah sepakat mengenai bahan, model dan harga, baru produk akan diproduksi. Konsumen membayar uang muka 20% sampai 30% dari harga produk. Konsumen dapat memesan kursi, meja, lemari, tempat tidur, pintu, jendela, gerobak kontainer dan lain-lain. Untuk harga sangat bervariasi, tergantung bahan, model dan ukuran produk yang dipesan.

1. Kualitas Bahan Baku

Mebel merupakan produk rumah tangga yang masa pakainya dalam jangka waktu lama. Ketahanan produk sangat tergantung kepada kualitas bahan baku yang digunakan. Menurut pemilik Auliya Meubel, bahwa bahan baku yang digunakan untuk membuat mebel awalnya hanya terbatas pada bahan kayu. Kayu yang digunakan sangat

beragam tergantung pesanan konsumen seperti kayu ulin, bengkirai, mabang, meranti, tembesu dan jenis kayu ringan lainnya yang tersedia dan cocok dengan keperluan konsumen.

Menanggapi keinginan konsumen akan bahan baku mebel yang lebih beragam menurut Auliya Meubel, sudah tersedia bahan lain yaitu bahan HPL, logam, triplek/multiplex, plastik, kaca dan bahan kombinasi lainnya sesuai dengan keinginan konsumen. Kualitas bahan baku, model, ukuran, sangat mempengaruhi harga. Harga yang ditawarkan oleh Auliya Meubel sangat beragam, mulai dari puluhan ribu sampai jutaan rupiah. Harga mebel pada Auliya Meubel sangat bervariasi seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Jenis Mebel, Bahan, Ukuran Dan Harga Mebel Pada Auliya Meubel Sintang, Tahun 2024

NO	JENIS MEBEL	JENIS BAHAN	UKURAN (CM)	HARGA
1	Meja rias	Triplek, HPL, kaca cermin	TxPxL= 75x80x50	Rp 2.800.000
2	Meja kompor	HPL, kayu, triplek, kaca transparan, poslen	TxPxL=65x200x65	Rp 5.000.000
3	Meja makan	Kayu tembesu	TxPxL=75x200x60	Rp 800.000
4	Kursi santai	Kayu tembesu	TxPxL= 40x40x60	Rp 300.000
5	Lemari 2 pintu	Kayu mabang, triplek	TxPxL=210x110x55	Rp 3.800.000
6	Lemari 3 pintu	HPL, Kayu, Triplek	TxPxL=1.80x1.20x50	Rp 6.000.000
7	Rak buku	Kayu mabang	TxPxL=200x1.20x40	Rp 2.500.000
8	Rak sepatu	HPL, multiplek	TxPxL=100x100x40	Rp 1.500.000
9	Tempat tidur	Kayu mabang	PxL=200x180	Rp 1.800.000
10	Pintu rumah	Kayu mabang	PxL=200x80	Rp 600.000
11	Jendela	Kayu mabang, kaca	PxL=100x50	Rp 300.000
12	Kusen	Kayu mengkirai	PxL=150x50	Rp 150.000
13	Pentilasi	Kayu mabang	PxT=80x40	Rp 150.000
14	Gerobak container	Kayu mabang, seng, kaca	TxPxL=200x200x1.40	Rp 3.500.000
15	Tambak kubur	Kayu ulin	P=1.40; 3 tingkat	Rp 1.500.000
16	Pamflet kayu	Kayu ringan	TxL=25x10	Rp 30.000
17	Kaki kulkas	Kayu mabang	PxL=65x65	Rp 300.000
18	Talenan	Kayu mabang	PxL=30x15	Rp 50.000

Sumber: Auliya Meubel Sintang, Tahun 2024.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jenis bahan yang digunakan pada saat ini sudah beragam, tidak hanya menggunakan bahan kayu saja tetapi dikombinasikan dengan bahan lain. Harga mebel menurut pemilik Auliya Meubel sangat bervariasi, walau bahan sama harga bisa saja berbeda karena dipengaruhi oleh ukuran dan model yang diinginkan. Model dan bahan mebel dapat ditentukan oleh konsumen sendiri atau dapat meminta rekomendasi dari pemilik mebel. Produk akan dibuat atau diproduksi apabila konsumen sudah menentukan model dan bahan, juga sudah setuju dengan harga yang ditetapkan.

Sistem penjualan produk yang dipesan dulu baru diproduksi menurut pemilik Auliya Meubel dilakukan karena keterbatasan tempat menyimpan produk. Produk yang sudah selesai diproduksi langsung diambil oleh konsumen yang memesan mebel, dan hal ini menghemat tempat dan biaya karena tidak perlu menyewa tempat atau ruko untuk memajang produk. Sistem penjualan produk seperti ini memerlukan kesabaran dari konsumen untuk menunggu produknya selesai diproduksi. Menurut pemilik Auliya Meubel bahwa membuat mebel memerlukan waktu dua hari atau seminggu bahkan lebih dari seminggu karena harus mencari bahan sesuai

pesanan dan juga membuat mebel tidak dapat dilakukan tergesa-gesa karena akan mempengaruhi hasil akhir menjadi tidak bagus. Selain itu, semakin rumit model yang diinginkan semakin lama proses produksinya, karena pembuatan mebel tidak hanya menggunakan mesin-mesin tetapi menggunakan cara manual terutama untuk proses *finishing* harus dilakukan lebih teliti, diperhatikan secara detil supaya tidak ada bagian yang terlewatkan.

Tabel 4.6 Jumlah Penjualan Mebel Pada Auliya Meubel Sintang, Bulan Januari-Juni Tahun 2024

NO	JENIS MEBEL	UKURAN (CM)	JUMLAH MEBEL	HARGA SATUAN	TOTAL HARGA
1	Meja rias	TxPxL=75x80x50	5	Rp 2.800.000	Rp 14.000.000
2	Meja kompor	TxPxL=65x200x65	7	Rp 5.000.000	Rp 35.000.000
3	Kursi santai	TxPxL=40x40x60	3	Rp 300.000	Rp 900.000
4	Lemari 2 pintu	TxPxL=210x110x55	8	Rp 3.800.000	Rp 30.400.000
5	Lemari 3 pintu	TxPxL=1.80x1.20x50	16	Rp 6.000.000	Rp 96.000.000
6	Rak buku	TxPxL=200x1.20x40	15	Rp 2.500.000	Rp 37.500.000
7	Rak sepatu	TxPxL=100x100x40	3	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000
8	Pintu rumah	PxL=200x80	90	Rp 600.000	Rp 54.000.000
9	Jendela	PxL=100x50	50	Rp 300.000	Rp 15.000.000
10	Gerobak container	TxPxL=200x200x1.40	20	Rp 3.500.000	Rp 70.000.000
11	Tambak kubur	P=1.40; 3 tingkat	15	Rp 1.500.000	Rp 22.500.000
12	Pamflet kayu	TxL=25x10	30	Rp 30.000	Rp 900.000
13	Talenan	PxL=30x15	10	Rp 50.000	Rp 500.000
TOTAL					Rp 381.200.000

Sumber: Auliya Meubel Sintang, Tahun 2024.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah penjualan mebel pada Auliya Meubel pada bulan Januari sampai bulan Juni 2024 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Menurut pemilik Auliya Meubel, bahwa harga jual dihitung berdasarkan modal yang dikeluarkan seperti bahan baku, gaji karyawan dan biaya operasional lainnya. Keuntungan

yang didapat kurang lebih sebesar 25%. Peningkatan penjualan dikarenakan adanya variasi bahan baku mebel yang memberikan banyak pilihan bagi konsumen. Menurut konsumen Auliya Meubel, bahwa alasan pemilihan bahan mebel selain kayu karena tampilan lebih menarik, memiliki beragam warna, harga lebih terjangkau dengan kualitas yang bagus. Kalau bahan kayu harus menggunakan bahan kayu yang bagus supaya dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, kualitasnya sama dengan bahan alternatif tetapi harga lebih mahal.

2. Sumber Daya Manusia

Kualialitas produk mebel sangat bergantung kepada keahlian karyawan, karena proses produksi mebel memerlukan kreatifitas karyawan supaya hasil akhir produk sesuai dengan keinginan konsumen. Selain memerlukan kreatifitas yang tinggi, karyawan juga harus memiliki keahlian dalam menggunakan mesin-mesin produksi. Menurut pemilik Auliya Meubel, karyawan yang bekerja pada saat ini hanya 2 (dua) orang. Jumlah karyawan terbatas untuk menghemat gaji karyawan, juga jumlah tersebut dianggap masih mampu mengerjakan pekerjaan yang ada. Lagi pula untuk mencari karyawan yang memiliki pengalaman dan kemampuan membuat mebel berkualitas sangat sulit.

Untuk mempertahankan konsumen ataupun meningkatkan jumlah konsumen, pemilik mebel harus mampu meningkatkan *skill* karyawannya supaya menghasilkan produk berkualitas. Menurut pemilik Auliya Meubel, untuk meningkatkan kualitas karyawan dilakukan dengan menambahkan pengetahuan karyawan mengenai perkembangan mebel yang berkaitan dengan selera konsumen baik dari segi bahan dan model produk melalui youtube atau media sosial lainnya yang menampilkan beragam informasi mengenai perkembangan selera konsumen, juga dapat melihat cara pembuatan mebel baik secara manual maupun menggunakan mesin-mesin produksi. Setelah melihat proses pembuatan mebel di youtube, karyawan dapat mempraktekannya ditempat produksi mebel. Menurut karyawan Auliya Meubel, mereka banyak melihat model-model mebel terbaru melalui internet. Apabila kesulitan dalam membuat mebel dengan model tertentu, cara praktis adalah dengan melihat cara membuatnya di youtube. Hal tersebut dapat dilakukan karena karyawan memang sudah memiliki kemampuan membuat mebel, jadi dengan hanya melihat saja sudah dapat mempraktekannya, walaupun memerlukan waktu untuk mempelajarinya sampai bisa membuat model mebel yang diinginkan.

Kemampuan karyawan harus selalu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Menurut pemilik Auliya Meubel, bahwa memberikan pengetahuan kepada karyawan tentang pembuatan mebel melalui media elektronik tidak cukup, tetapi harus melihat dan praktek langsung. Menurut karyawan Auliya Meubel, untuk mempelajari proses pembuatan mebel secara langsung terutama cara membuat mebel yang memiliki model rumit adalah dengan cara belajar ke teman-teman sesama tukang mebel yang sudah berpengalaman. Proses belajar dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan karyawan.

Pemilik usaha perlu memahami bahwa meningkatkan kemampuan karyawan tidak cukup hanya melalui pelatihan-pelatihan, tetapi juga perlu memberikan motivasi kepada karyawan seperti memberikan gaji yang sesuai dengan standar UMR atau *skill* yang dimiliki dan memberikan bonus atau pun uang lembur. Menurut karyawan Auliya Meubel, bahwa gaji yang diterima masih di bawah UMR (Upah Minimum Regional), namun karyawan tetap mendapatkan uang lembur apabila kerja lebih dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu, karyawan juga mendapatkan Tunjangan Hari Raya (THR) sebagai penghargaan terhadap kerja karyawan. Menurut pemilik Auliya Meubel, gaji masih di bawah UMR

karena kemampuan untuk memberikan gaji setiap bulan belum dapat dilakukan karena pendapatan usaha per bulan belum stabil. Ada kalanya pesanan banyak tetapi pada beberapa bulan berikutnya pesanan sangat sedikit. Memotivasi karyawan dengan cara yang tepat sangat penting karena dapat membuat karyawan semangat dalam bekerja lebih baik dan mencegah karyawan berhenti atau pindah kerja ketempat lain. Pemilik usaha harus mampu memberikan jaminan dan kesejahteraan kepada karyawan supaya karyawan dapat bekerja dengan maksimal.

2. Sarana dan Prasarana

Alat kerja yang cukup dan menunjang dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan produk yang berkualitas. Produksi mebel sangat memerlukan mesin-mesin produksi untuk membentuk produk sesuai model yang diinginkan konsumen. Mengerjakan secara manual, selain memerlukan waktu yang lebih lama untuk penyelesaiannya, hasilnya juga kurang maksimal, terutama produk mebel bahan baku kayu yang perlu dibentuk dulu baru dapat digunakan. Menurut pemilik Auliya Meubel, bahwa awal berdirinya usaha mebel hanya memiliki beberapa mesin produksi seperti mesin belah/potong, mesin press, mesin ketam dan peralatan tukang lainnya yang digunakan secara manual. Mesin-mesin produksi yang ada sudah cukup karena pesanan masih sedikit. Konsumen belum banyak mengetahui

keberadaan usaha Auliya Meubel. Setelah dua tahun berdiri, pesanan mulai banyak karena konsumen yang pernah memesan mebel di Auliya Meubel kembali memesan dan mengenalkan produk mebel kepada orang lain. Menurut konsumen Auliya Meubel, bahwa memesan mebel pada Auliya Meubel atas rekomendasi kenalan, karena produk mebel yang dihasilkan bagus dan harga lebih terjangkau. Pelayanannya juga bagus karena pemilik usaha selalu mengikuti model mebel yang diinginkan.

Perkembangan selera konsumen cukup pesat terutama berkaitan dengan bahan dan model yang diinginkan. Untuk mengikuti selera konsumen yang terus berkembang, sangat sulit diikuti apabila dikerjakan secara manual, perlu peralatan khusus untuk membentuk bahan baku secara tepat. Menurut pemilik Auliya Meubel, bahwa memenuhi tuntutan konsumen akan mebel yang berkualitas terutama model yang semakin beragam maka menambah mesin-mesin produksi seperti mesin router dan mesin kompresor. Mesin produksi yang baru dapat membantu karyawan untuk menghasilkan mebel yang lebih bagus, terutama untuk membentuk bahan baku sesuai model yang dipesan. Untuk lebih rincinya, mesin produksi yang dimiliki Auliya Meubel adalah sebagai berikut:

a. Mesin belah/potong (gergaji)

Mesin potong ini berguna untuk membelah/memotong bahan kayu, bahan logam dan bahan mebel lainnya dengan menggunakan mata gergaji. Tujuan menggunakan mesin

ini adalah untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya karena memiliki fungsi:

1. Memotong bahan mebel secara akurat/tepat sesuai dengan ukuran dan bentuk yang diinginkan. Ketepatan dalam membentuk bahan merupakan hal utama untuk menghasilkan mebel berkualitas.
 2. Meningkatkan efisiensi produksi karena proses pemotongan dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan cara manual.
 3. Memaksimalkan penggunaan material dengan mengurangi limbah produksi dan menghemat bahan baku, karena pemotongan yang presisi dapat mengurangi bahan yang terbuang dalam proses produksi.
 4. Menghindari risiko kerja, karena mesin ini sudah dirancang untuk melindungi karyawan saat menggunakan mesin dari cedera.
 5. Lebih fleksibel, karena mesin belah/potong dapat digunakan untuk membelah/memotong berbagai jenis bahan baku dengan ketebalan dan kekerasan yang berbeda.
- b. Mesin press
- Mesin press merupakan alat yang penting bagi usaha mebel karena berfungsi untuk merekatkan bahan supaya merekat dengan sempurna dan meratakan permukaan bahan baku mebel. Penggunaan alat press

dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Ada beberapa kegunaan mesin press mebel yaitu:

1. Laminasi dan veneer, yaitu menempelkan lapisan veneer/laminasi pada permukaan kayu dengan menggunakan tekanan tinggi supaya produk merekat secara sempurna, dapat memperhalus permukaan kayu, dan memperkuat daya tahan permukaan kayu dari goresan dan kerusakan.
 2. Penyambungan dan perekat, yaitu membantu dalam proses penyambungan kayu dengan perekat, memberikan tekanan lebih merata supaya sambungan lebih kuat dan rapi. Hal tersebut dapat memperpanjang masa pakai produk.
 3. Pembentukan komponen mebel seperti papan, rangka dan panel, supaya hasil produk lebih seragam yang mempermudah proses perakitan mebel.
 4. Pembuatan produk berlapis, yaitu khusus untuk mebel yang memiliki model berlapis dengan tujuan menambah tampilan mebel lebih menarik dan fungsional.
- c. Mesin ketam
- Pembuatan mebel memerlukan bahan baku kayu yang berkualitas baik dari bahan maupun tampilan bahan. Permukaan kayu yang kasar perlu diperhalus terlebih dahulu

menggunakan alat ketam listrik supaya pekerjaan lebih cepat, hasilnya rata dan halus. Adapun kegunaan lainnya yaitu:

1. Meratakan permukaan kayu yang kasar dan bergelombang/tidak rata.
2. Menyamakan ketebalan kayu sesuai dengan keinginan secara konsisten.
3. Membuat permukaan kayu menjadi halus dan siap untuk finishing/pengecatan supaya hasilnya terlihat lebih menarik.
4. Membuat sisi-sisi kayu menjadi siku dengan permukaan atas dan bawah papan, supaya pembuatan sambungan kayu menjadi pas/presisi.

d. Mesin bor

Mesin bor menjadi salah satu mesin produksi mebel yang harus ada karena mesin ini dapat mempermudah pekerjaan karyawan, mempercepat pekerjaan dengan hasil yang berkualitas. Adapun kegunaan mesin bor listrik adalah:

1. Membuat lubang sambungan yang tepat untuk berbagai jenis sambungan kayu, supaya mebel stabil dan kuat.
2. Memasang berbagai fitting dan hardware seperti engsel, kunci, gagang pintu, dan laci, supaya setiap komponen tersebut terpasang dengan tepat dan aman.
3. Membantu saat proses perakitan mebel dan memastikan sambungan kuat, seperti

mengencangkan sekrup dan baut.

e. Mesin router

Mesin router merupakan alat penting bagi pengusaha mebel karena berfungsi untuk mempermudah pekerjaan saat membuat detail mebel. Berikut adalah fungsi mesin router pada usaha mebel:

1. Membuat berbagai profil dan tepi dekoratif pada permukaan kayu seperti membentuk bahan kayu bagian tepi bentuk bulat, chamfer (tepi atau sudut yang dipotong miring untuk menghilangkan ketajaman dan menciptakan tampilan yang lebih halus dan estetik), ogee (bentuk tepi kayu terdiri dari dua lengkungan bertemu, satu cembung dan satu cekung).
2. Menghaluskan dan membentuk tepi kayu.
3. Membuat berbagai jenis sambungan kayu secara akurat yang mampu membuat setiap sambungan memiliki kekuatan dan stabilitas pada mebel.
4. Membuat ukiran pada permukaan kayu dengan model yang rumit.

f. Mesin kompresor

Ada beberapa fungsi mesin kompresor dalam usaha mebel yaitu:

1. Mesin kompresor ini berfungsi sebagai semprotan cat atau lapisan pelindung permukaan mebel. Penggunaan kompresor dalam mengaplikasikan cat atau lapisan pelindung dapat memberikan hasil yang lebih cepat, halus dan merata.

2. Membersihkan debu maupun serbuk kayu saat mengerjakan mebel, dan membersihkan mesin-mesin produksi atau alat-alat kerja lainnya.
3. Memompa ban kendaraan yang digunakan untuk alat transportasi untuk mendukung kegiatan operasional di tempat usaha mebel.

Mesin-mesin produksi mebel sangat beragam dengan fungsi dan ukuran yang bervariasi. Pemilik usaha mebel perlu meningkatkan kemampuan produksi dengan menambah mesin produksi dan kapasitas mesin. Menurut Auliya Meubel, mesin-mesin produksi masih sangat terbatas dengan kapasitas kecil. Mesin-mesin yang ada saat ini dalam kondisi baik dan berfungsi. Namun ada keinginan untuk menambah mesin yang lebih bagus, canggih, dengan kapasitas besar, tetapi saat ini belum mampu karena keterbatasan modal. Mesin-mesin produksi yang lebih modern dengan kapasitas besar sangat penting supaya pemilik usaha mampu membuat produk mebel sesuai dengan pesanan konsumen yang semakin beragam dan mampu meningkatkan pendapatan karena kemampuan produksi lebih besar.

4. Modal

Mengembangkan usaha dengan cara memperluas jangkauan pasar menjadi keharusan bagi setiap perusahaan, karena dengan jangkauan pasar yang lebih luas dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan. Menurut pemilik Auliya

Meubel, ada rencana mau mengembangkan usaha menjadi lebih besar seperti membeli mesin-mesin yang lebih modern dan canggih karena mesin tersebut lebih cepat dan presisi, serta lebih aman digunakan karena sudah dilengkapi dengan fitur pengaman, dan dapat membuat produk mebel dengan berbagai model yang rumit. Namun modal menjadi kendala utama, karena mesin-mesin yang diinginkan tersebut memiliki harga yang mahal.

Mencari solusi untuk menambah modal sangat perlu dilakukan oleh perusahaan seperti menjalin kemitraan dengan perusahaan lain, atau dengan cara meminjam uang ke bank. Menurut pemilik Auliya Meubel, untuk menambah modal usaha maka dilakukan dengan cara meminjam uang ke bank seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat), namun jumlah pinjaman terbatas dan hanya mampu membeli mesin-mesin produksi yang standar. Jumlah uang yang dipinjam menyesuaikan dengan kemampuan membayar dan juga jaminan pinjaman. Sedangkan untuk kemitraan usaha, Auliya Meubel bekerja sama dengan pengusaha penyedia bahan baku kayu dan toko bangunan yang ada di kota Sintang. Kerja sama tersebut tidak dalam bentuk perjanjian kontrak yang mengikat, tetapi hanya sebatas untuk memesan bahan baku tertentu sesuai kebutuhan. Jika bahan baku tidak tersedia maka Auliya Meubel bebas memilih tempat lain untuk memesan bahan baku.

Kemitraan sangat penting dilakukan karena dapat memberikan keringanan modal bagi pemilik usaha mebel khususnya Auliya Meubel, karena dengan menjalin kemitraan dengan kontrak mengikat maka dapat mengatasi keterbatasan modal usaha dimana pihak mitra dapat menanggung terlebih dahulu biaya pengadaan bahan baku, atau bahkan menyediakan mesin-mesin yang diperlukan jika menjalin kemitraan dengan perusahaan yang memproduksi mesin-mesin produksi mebel. Dalam kerja sama tersebut kedua belah pihak dapat membuat perjanjian yang saling menguntungkan yaitu bagi Auliya Meubel dapat meringankan biaya pembelian bahan baku dengan mendapatkan harga yang lebih terjangkau, dilain pihak bahan baku yang tersedia dapat terjual dalam waktu singkat sehingga perputaran uang dapat dipercepat dan meningkatkan pendapatan. Atau mendapatkan keringanan dalam sistem pembayaran mesin-mesin produksi mebel seperti dapat mencicil langsung ke pemilik usaha mesin-mesin produksi mebel dengan harga khusus. Bagi pemilik usaha perlu mempertimbangkan berbagai alternatif supaya usaha yang dimiliki dapat menghasilkan produk mebel yang berkualitas dan meningkatkan jumlah penjualan dan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Auliya Meubel Sintang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas Bahan Baku

Auliya Meubel melakukan upaya meningkatkan kualitas bahan baku yang awalnya hanya menggunakan bahan baku kayu. Saat ini sudah tersedia berbagai bahan baku lainnya seperti bahan HPL, logam, triplek/multiplex, plastik, kaca dan bahan kombinasi lainnya sesuai dengan keinginan konsumen.

2. Sumber Daya Manusia

Auliya Meubel melakukan upaya meningkatkan kualitas karyawannya dengan cara mendorong karyawan untuk mempelajari cara pembuatan mebel terutama mebel dengan model yang rumit melalui youtube maupun belajar langsung kepada sesama tukang mebel yang memiliki kemampuan tinggi dalam membuat mebel. Auliya Meubel juga memberikan uang lembur dan THR kepada karyawan untuk meningkatkan semangat kerja karyawan.

1. Sarana dan Prasarana

Auliya Meubel melakukan upaya meningkatkan sarana dan prasarana dengan membeli mesin-mesin produksi baru dengan model standar dengan kapasitas kecil.

2. Modal

Auliya Meubel melakukan upaya menambah modal usaha dengan cara meminjam ke bank, namun jumlah pinjaman masih terbatas

karena menyesuaikan kemampuan membayar.

Saran

1. Auliya Meubel perlu mempertahankan variasi bahan baku yang sudah ada dan dapat meningkatkan variasi bahan baku alternatif yang lebih terjangkau dan memiliki kualitas yang bagus seperti blockboard yaitu kumpulan potongan kayu kecil yang berukuran sekitar 2.5cm - 5 cm yang dipadatkan dengan mesin press dan diberi pelapis vinir di kedua sisinya sehingga sebuah lembaran yang menyerupai papan. Bahan ini merupakan upaya memanfaatkan bahan sisa yang dapat mengurangi sampah produksi dan menghemat biaya.
2. Memberikan pelatihan kepada karyawan melalui lembaga kursus pelatihan membuat mebel, memotivasi karyawan dengan memberikan gaji yang layak, dan memberikan bonus kepada karyawan apabila keuntungan meningkat.
3. Membeli mesin-mesin produksi mebel yang lebih canggih dengan kapasitas yang lebih besar supaya dapat menghasilkan produk mebel berkualitas dan meningkatkan keuntungan.
4. Memperkuat modal usaha selain meminjam uang di bank, dapat juga menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan pengusaha penyedia bahan baku mebel dan produsen mesin-mesin produksi mebel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Dan Supardi. 2021. *Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Anwar *et al.* 2023. *Kewirausahaan Berbasis UMKM*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Fadhallah, R.A. 2020. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjadi, Didik dan Iqbal Arraniri. 2021. *Experiental Marketing & Kualitas Produk Dalam Kepuasan Pelanggan Generasi Milenial*. Cirebon: Insania.
- Nurfutriani, 2021. *Bisnis Dan Manajemen*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Salam, Agus. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Saputra, Nur, Dani, *et al.* 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bandung: C V. Feniks Muda Sejahtera.
- Septiani, Siska, *at al.* 2024. *Manajemen Kompensasi*. Banten: PT. Sabda Kurnia Pustaka.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sujai, Muhammad, *et al.* 2022. *Manajemen Keuangan*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
<https://bisnisindonesia.id/article/prospek-dan-tantangan-industri-furnitur-di-indonesia-2023> (diakses pada tanggal 9 Januari 2023).